

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan, khususnya sekolah harus memiliki sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang didasarkan pada upaya meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) siswa tentang dunia. Pendidikan harus mendesain pembelajarannya yang responsive dan berpusat pada siswa agar minat dan aktivitas sosial mereka terus meningkat. (Miftahul Huda, 2017:3)

Cara meningkatkan keingintahuan siswa dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan strategi yang tepat. Dimana tujuan pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan perilaku dan tingkah laku yang menuju kearah positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, perubahan yang secara psikologis akan kelihatan dalam tingkah lakunya sehari-hari yang bisa diamati melalui alat indera orang lain maupun tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya. Faktor kesiapan fisik dan psikologis merupakan kondisi awal yang menunjang suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis siswa dari rumah ternyata sudah terjadi pada diri siswa sebelum masuk kelas. maka guru harapannya dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat melakukan pembelajaran. Salah satunya dengan Perhatian pemusatan tenaga tertuju pada aktivitas belajar yang kompleks dan membutuhkan perhatian dari siswa. Maka dari itu, guru perlu mengetahui berbagai macam teknik untuk menarik perhatian siswa

pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemudian guru harus dapat memotivasi siswa, sehingga menjadi lebih aktif dengan adanya bantuan dari guru yang mengarahkan dan membantu agar siswa bersemangat untuk mencapai tujuan belajar. Dengan begitu siswa akan mengalami sendiri dalam proses pembelajaran yang nantinya akan menjadi pengalaman yang tak bisa terlupakan. Menurut Miftahul Huda (2017:27) Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) di yakini sebagai praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku social, sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam proses belajar. Dalam kelas kooperatif diharapkan siswa dapat saling membantu, saling berargumentasi dan mendiskusikan, untuk melatih mengungkapkan segala sesuatu ilmu yang telah mereka dapat dan kuasai sebagai cara untuk melengkapi kekurangan antar siswa. Menurut Miftahul Huda (2017:134) dalam pembelajaran kooperatif, setidaknya terdapat 14 teknik yang sering diterapkan di ruang kelas. Teknik-teknik ini sering kali dipertukarkan dengan metode-metode pembelajaran kooperatif. Jika pada umumnya semua metode selalu memiliki teknik, namun dalam pembelajaran kooperatif teknik-tekniknya justru berdiri sendiri. Maka dari itu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor berhasilnya pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga guru harus memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, materi pembelajaran dan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SDN Ketabang Surabaya menunjukkan bahwa guru kesulitan dalam mendapatkan model pembelajaran yang cocok dan dapat mewakili seluruh mata pelajaran yang sudah terpadu dalam bentuk pembelajaran tematik. Hal tersebut menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran beberapa siswa yang ada didalam kelas. Dan khususnya pada siswa yang berada di meja bagian belakang terdapat masalah. Yakni, Materi yang disampaikan oleh guru tidak dimengerti siswa dikarenakan jarak yang terlalu jauh

sehingga siswa merasa kurang mendapat perhatian dari guru. Siswa lebih paham dan dapat menerima materi setelah berdiskusi dengan teman dalam bentuk kelompok belajar. Siswa enggan bertanya ketika tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru dan cenderung diam karena takut, malu, bosan dengan pembelajaran yang tidak inovatif, dll.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make-A Match* pada keterampilan memahami bacaan di SDN Ketabang Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Model menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.
2. Tema yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tema 3 “makanan sehat” subtema 1 “bagaimana tubuh mengolah makanan?” pembelajaran 3.
3. Kelas yang diteliti yaitu kelas V SDN Ketabang Surabaya tahun pelajaran 2018/2019
4. Aktivitas guru dan siswa pada penerapan sintaks model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas V SDN Ketabang Surabaya.
5. Ketuntasan keterampilan memahami bacaan yang diketahui dari hasil tes soal dengan batas KKM 75.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam penerapan sintaks model pembelajaran *make a match* pada keterampilan memahami bacaan kelas V SDN Ketabang Surabaya?
2. Bagaimana hasil keterampilan memahami bacaan siswa kelas V SDN Ketabang Surabaya setelah melakukan proses pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan menggunakan tes hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Dapat mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan sintaks model pembelajaran make a match pada keterampilan memahami bacaan kelas V SDN Ketabang Surabaya.
2. Dapat mendeskripsikan hasil keterampilan memahami bacaan siswa kelas V SDN Ketabang Surabaya setelah melakukan proses pembelajaran kooperatif tipe Make A Match dengan menggunakan tes hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini dapat menjadi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.
 - b. Mengenalkan peneliti akan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran di sekolah.
 - c. Memberikan pengalaman dalam mengelola kelas dan bekerjasama pada instansi sekolah
2. Bagi Guru
 - a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mana sintaks yang harus diperkuat dalam proses pembelajaran
 - b. Bantuan sebagai strategi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar
3. Bagi Siswa
 - a. Siswa terbantu dalam memahami materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran.
 - b. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan saling berinteraksi antar siswa sehingga mengoptimalkan hasil belajarnya
4. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangsih untuk sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.